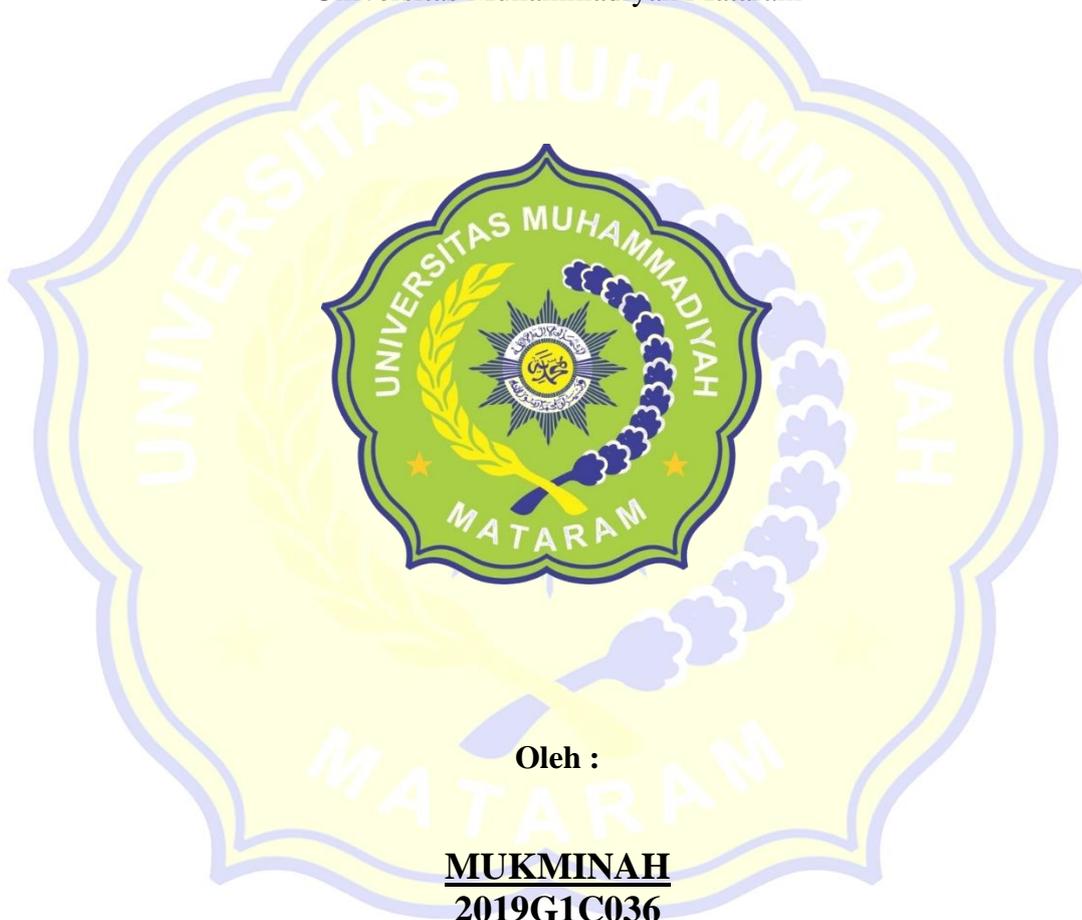


## SKRIPSI

# STRATEGI KPU KOTA MATARAM DALAM MENGHADAPI HOAX DI MEDIA SOSIAL PADA PELAKSANAAN PEMILU 2024

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial  
Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2023**

**JUDUL SKRIPSI**

**STRATEGI KPU KOTA MATARAM DALAM  
MENGHADAPI HOAX DI MEDIA SOSIAL PADA  
PELAKSANAAN PEMILU 2024**



**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi diajukan oleh:

Nama : Mukminah

Nim : 2019G1C036

Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : **STRATEGI KPU KOTA MATARAM DALAM MENGHADAPI HOAX DI MEDIA SOSIAL PADA PELAKSANAAN PEMILU 2024**

Telah di setujui untuk di sidangkan dan di pertahankan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah dan Setujui Oleh:

Pembimbing I



Mappanyompa, MM.,M.Pd.I  
NIDN: 0819098301

Pembimbing II



Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I  
NIDN: 0808098605

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Suwanda, M.Pd.I  
NIDN: 0814067001

## LEMBAR PENGESAHAN

**Judul Skripsi : STRATEGI KPU KOTA MATARAM  
DALAM MENGHADAPI HOAX DI MEDIA  
SOSIAL PADA PELAKSANAAN PEMILU  
2024**

Nama : Mukminah

Nim : 2019G1C036

Telah diajukan di hadapan Tim penguji Skripsi Program Studi Komunikasi dan  
Penyiaran Islam pada tanggal 15 Juni 2023 dan dinyatakan di terima.

Dewan penguji

Penguji I



Ishanan, M.Sos  
NIDN: 0811129101

Penguji II



Yusron Saudi, ST.,M.Pd  
NIDN: 082804101

Pembimbing I



Mappanyompa, MM.,M.Pd.I  
NIDN: 081909831

Pembimbing II



Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I  
NIDN: 0808098605

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Yusuf, S.Ag.,M.Pd.I  
NIDN: 0814067001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Bismillahirrohmanirrohim*

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukminah

Nim : 2019G1C036

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **STRATEGI KPU KOTA MATARAM DALAM MENGHADAPI HOAX DI MEDIA SOSIAL PADA PELAKSANAAN PEMILU 2024**

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
2. Semua sumber dana data yang saya gunakan dalam penelitian karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya attau merupakan jiplakan darikarya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undng- undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram, 10 Juli 2023



Mukminah  
NIM. 2019G1C036



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUKMINAH.....  
 NIM : 2019616036.....  
 Tempat/Tgl Lahir : ..Bambang, 24, Agustus, 2000.....  
 Program Studi : ..Komunikasi Dan Penyiaran Islam.....  
 Fakultas : ..Agama Islam.....  
 No. Hp : ..0877-76669-7917.....  
 Email : ..mukminah0408@gmail.com.....

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

.....STRATEGI KPU KOTA MATARAM DALAM MENGHADAPI HOAX DI MEDIA SOSIAL PADA  
 PELAKSANAAN PEMILU 2024.....

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.** 44

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 17 Juli 2023

Penulis



MUKMINAH  
 NIM. 2019616036

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUKMINAH.....  
 NIM : 2015614036.....  
 Tempat/Tgl Lahir : Berambang, 04 Agustus 2000.....  
 Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam.....  
 Fakultas : Agama Islam.....  
 No. Hp/Email : 0877-6669-7917 / mukminah0408@gmail.com.....  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

..... STRATEGI KPU KOTA MATARAM DALAM MENGHADAPI HOAX.....  
 ..... PADA DELAKSANAAN DEMILU 2024.....  
 .....

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, ...<sup>12</sup> Juli.....2023

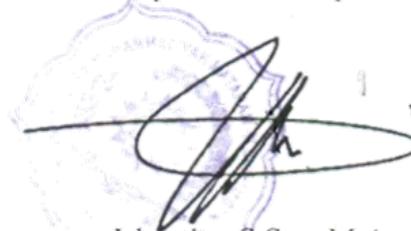
Penulis



MUKMINAH.....  
 NIM. 2015614036

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. *Wly*  
 NIDN. 0802048904

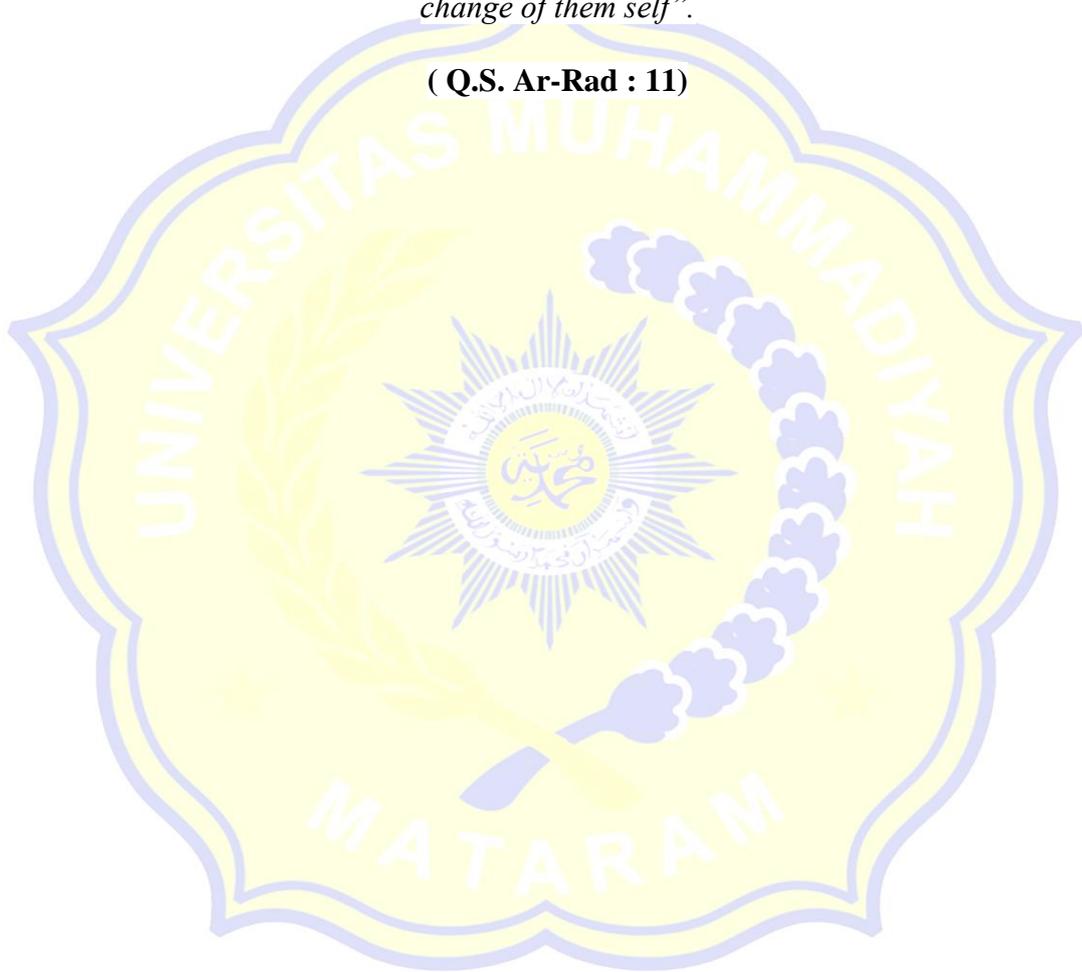
## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.*

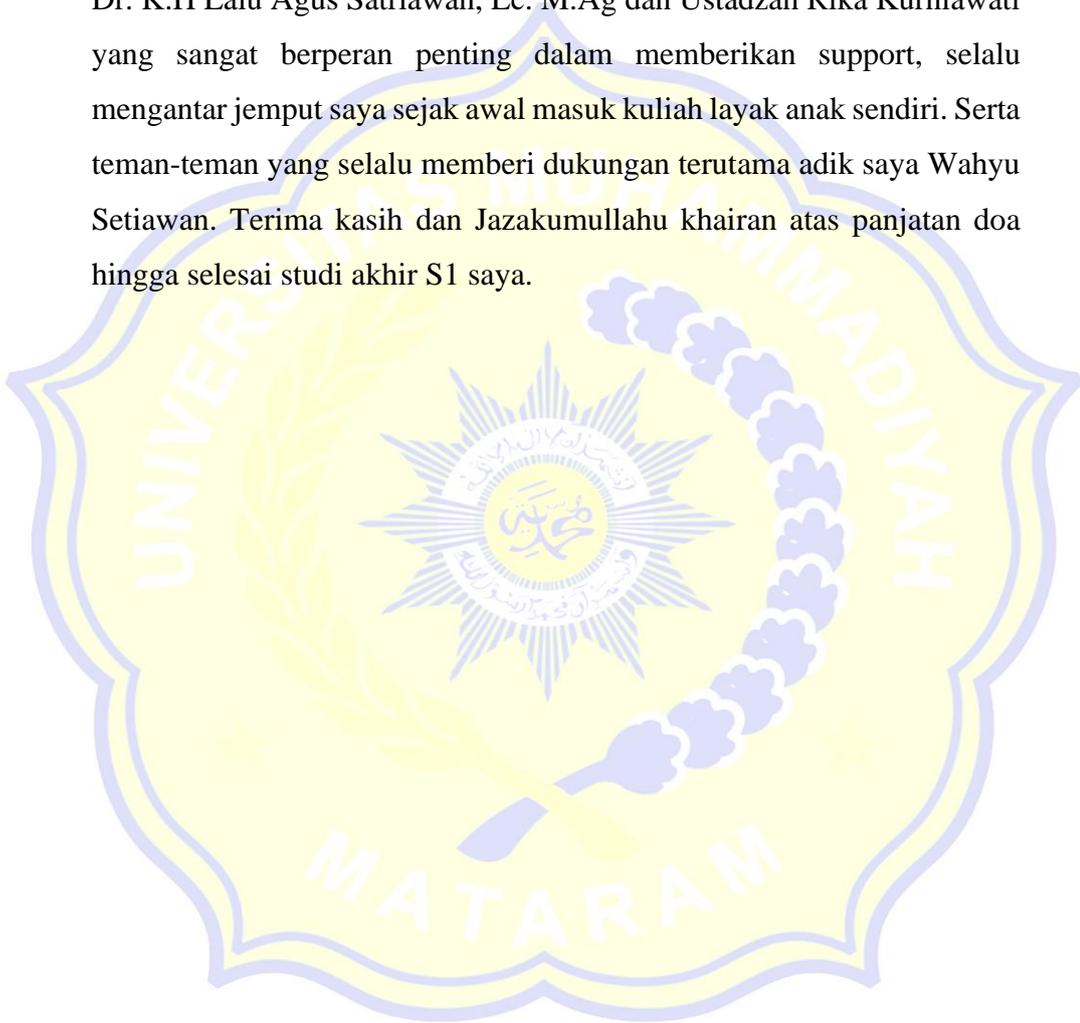
*“Varely never will Allah changes at the people, untill the people change of them self”.*

**( Q.S. Ar-Rad : 11)**



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat serta karunia yang melimpah, berserta shalawat serta salam yang senantiasa dilimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya, dan kemudian penulis persembahkan karya ini Kepada Pimpinan Pondok Modern Al-Kasyif Dr. K.H Lalu Agus Satriawan, Lc. M.Ag dan Ustadzah Rika Kurniawati yang sangat berperan penting dalam memberikan support, selalu mengantar jemput saya sejak awal masuk kuliah layak anak sendiri. Serta teman-teman yang selalu memberi dukungan terutama adik saya Wahyu Setiawan. Terima kasih dan Jazakumullahu khairan atas panjatan doa hingga selesai studi akhir S1 saya.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “STRATEGI KPU KOTA MATARAM DALAM MENGHADAPI HOAX DI MEDIA SOSIAL PADA PELAKSANAAN PEMILU 2024” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Unuversitas Muhammadiyah Mataram.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat ikhtiar dan kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Paman dan ibunda tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
2. Kepada Endang Rahmawati, M.Kom.I selaku Kaprodi studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Kepada Bapak Mappanyompa, MM., M.Pd.I pembimbing I yang selalu membimbing dan memberikan semangat kepada anak bimbingannya.
4. Kepada Bunda Nurliya Ni`matul Rohmah, M.Kom.I selaku pembimbing II yang tiada lelah selalu merespon serta memberikan bimbingan yang sangat baik ketika pada saat melakukan bimbingan.

5. Bapak Sopan Sopian Hadi, S.E., M.M. dan Moch. Wahyurridho, SH. Selaku narasumber di KPU Kota Mataramyang telah menerima dan bersedia menyematkan waktu untuk mempermudah proses penelitian.
6. Para Asatidz di Pondok Modern Al-Kasyif.
7. Teman-teman se-angkatan 2019 yang sama-sama berjuang dalam proses belajar.

Penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu orang yang berperan penting dalam penyusunan skripsi ini, mohon maaf jika tidak bisa membalas sebagaimana yang beliau dan teman-teman berikan. Namun penulis selalu berharap semoga Allah memberikan kemudahan dalam setiap langkah yang menuju kebaikan. Semoga ilmu yang saya dapatkan selama berada di perkuliahan dapat bermanfaat bagi saya dan menjadikan keberkahan bagi semuanya. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak walaupun karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca agar lebih baik lagi kedepannya.

Mataram, 08 Juni 2023

Penulis

## ABSTRAK

*Mukminah, 2029G1C026 (2023) : Strategi KPU Kota Mataram Dalam Menghadapi Hoax Di Media Sosia Pada Pelaksanaan Pemilu 2024.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi KPU Kota Mataram dalam Menghadapi Hoax Di Media Sosial Pada Pelaksanaa Pemilu 2024 penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kota Mataram Provinsi NTB. Informan penelitian ini adalah : anggota Komisioner KPU, dan Kasubbag Teknis Penyelenggara, Partisipasi dan Humas serta jumlah keseluruhan informan sebanyak 2 orang. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber data guna menjawab permasalahan penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi. Data yang didapat dari hasil observasi disimpulkan dari permasalahan tentang penyebaran hoax. Untuk data yang didapat dari hasil wawancara adalah berupa rekaman wawancara, dideskripsikan dan diedit agar dapat menghasilkan tata kalimat yang baik dan benar. Hasil wawancara dianalisa berdasarkan teori dan konsep yang ada, selanjutnya disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan strategi KPU Kota Mataram Dalam Menghadapi Hoax Di Media Sosial Pada Pelaksanaan Pemilu 2024 yaitu: konsep pelaksanaan pemilu, strategi KPU dalam menghadapi hoax, hoax yang beredar, cara menangani hoax pemilu dan keamanan akun media sosial KPU. Ada 4 bentuk strategi KPU berupa: KPU bekerjasama dengan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dan Kepolisian Republik Indonesia, KPU membentuk gugus tugas untuk mengawal keamanan aplikasi-aplikasi, Membuat kebijakan terkait dengan perkembangan media sosial, KPU membuat regulasi tentang kampanye peserta pemilu melalui media online.

**Kata kunci: KPU, Hoax, dan Pemilu**

## ABSTRACT

**Mukminah, 2029G1C026 (2023): *The Mataram City KPU's Strategy in Dealing with Hoaxes on Social Media in Implementing the 2024 Election.***

*This research employs a descriptive qualitative methodology to investigate the Mataram City Election Commission's Strategy for Dealing with Hoaxes on Social Media in implementing the 2024 Election. This investigation was carried out in Mataram City, NTB Province. Members of the KPU commissioners and the head of the Administrative, Participation, and Public Relations Technical Subdivisions constituted the informants for this study, for a total of two informants. To address research problems, data were collected from various sources, including primary and secondary data. Interviews, observations, and documentation were employed to collect data. Descriptive qualitative data analysis was utilized for this study. The data processing processes are as follows: data collection, condensation, presentation, and verification. Observations yielded information regarding problems associated with the proliferation of hoaxes. The data obtained from the interviews is in the form of interview recordings that have been described and edited to ensure proper grammar. The results of the interviews were analyzed in light of existing theories and concepts, and a conclusion was drawn. The results of the study reveal the Mataram City KPU's strategy for combating hoaxes on social media during the implementation of the 2024 elections, including the concept of implementing elections, the KPU's strategy for combating hoaxes, circulating hoaxes, how to combat election hoaxes, and the security of KPU social media accounts. There are four forms of the KPU strategy: KPU working with the National Cyber and Crypto Agency (BSSN) and the Indonesian National Police; KPU forming a task force to oversee the security of applications; KPU making policies related to the development of social media; and KPU establishing regulations for election participants' online media campaigns.*

**Keywords: *Kremlin-Propaganda-Unit, Hoax, and Election***

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

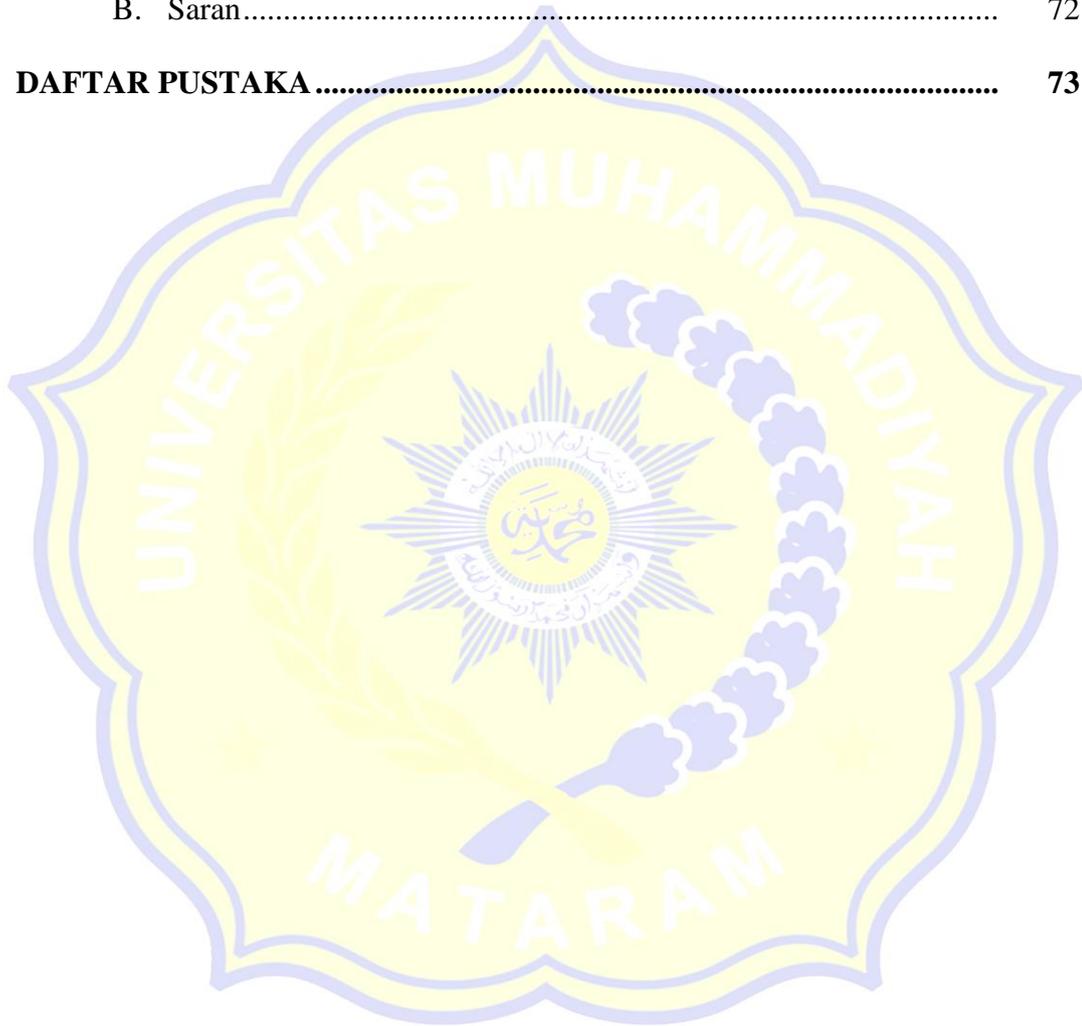


## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Penulisan .....	10

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kajian Teori .....	18
1. Strategi .....	18
2. KPU .....	22
3. Hoax .....	24
4. Media Sosial .....	27
5. Pemilu .....	31
C. Kerangka Berpikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Satuan Analisis .....	34
C. Sumber Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	43
1. Latar Belakang KPU .....	43
2. Profil KPU Kota Mataram .....	47
3. Tugas, Wewenang Dan Kewajiban KPU .....	48
4. Data Pemilih Di Kota Mataram.....	42
B. Hasil Temuan .....	43
1. Konsep Pelaksanaan Pemilu .....	43
2. Strategi KPU Dalam Menghadapi Hoax .....	57

3. Hoax Yang Beredar.....	62
4. Cara Menangani Hoax Pemilu .....	67
5. Keamanan Akun Media Sosial KPU .....	69
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>



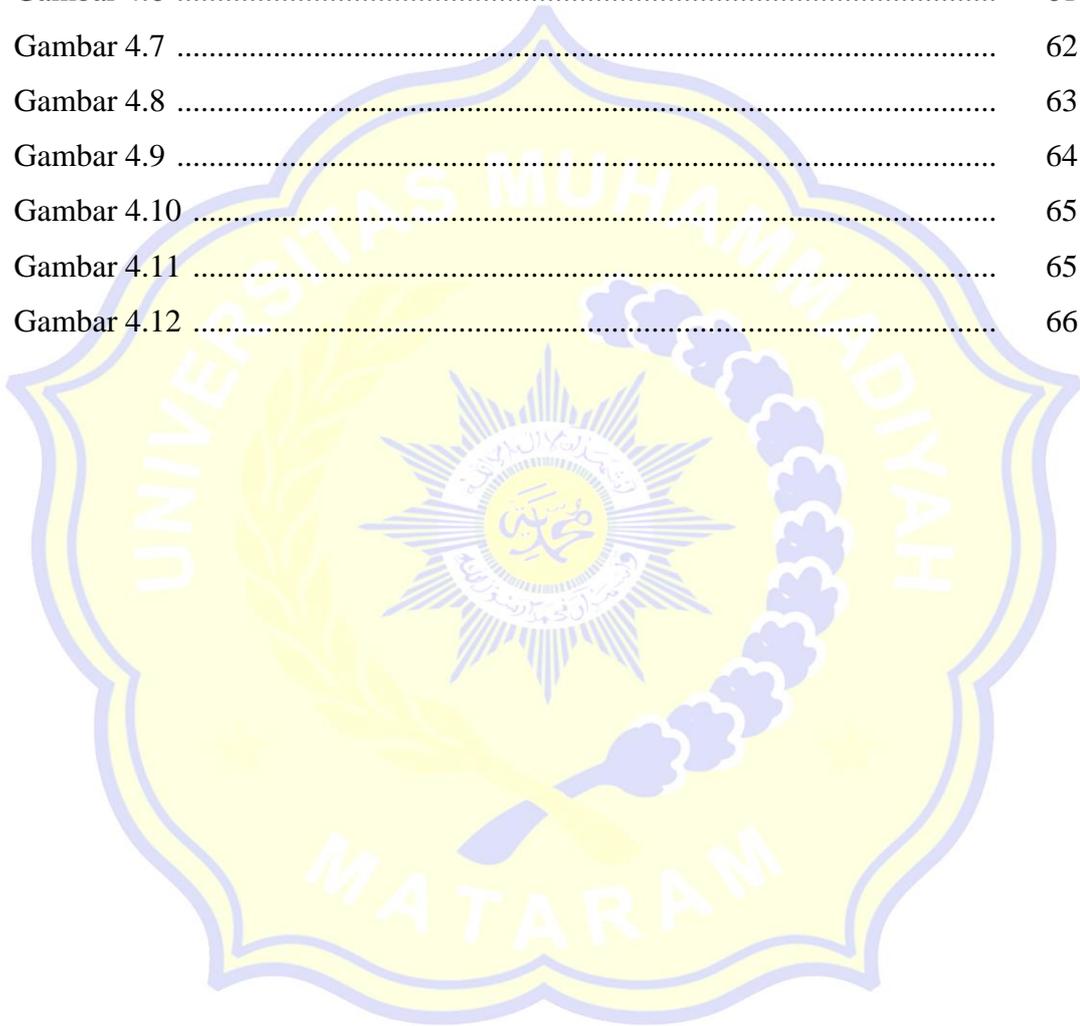
## DAFTAR SINGKATAN



KPU	: Komisi Pemilihan Umum
PEMILU	: Pemilihan Umum
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPD	: Dewan Pimpinan Daerah
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
KOMINFO	: Kementerian Komunikasi dan Informatika
MAFINDO	: Masyarakat Anti Fitnah Indonesia
NTB	: Nusa Tenggara Barat
DKI	: Daerah Khusus Ibukota
TPS	: Tempat Pemungutan Suara
KPPS	: Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara
SARA	: Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan
UUD	: Undang-Undang Dasar
DPHP	: Daftar Pemilih Hasil Pemutakhiran
DPS	: Daftar Pemilih Sementara
RI	: Republik Indonesia
HUMAS	: Hubungan Masyarakat

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 .....	5
Gambar 1.2 .....	6
Gambar 3.3 .....	39
Gambar 4.4 .....	45
Gambar 4.5 .....	46
Gambar 4.6 .....	61
Gambar 4.7 .....	62
Gambar 4.8 .....	63
Gambar 4.9 .....	64
Gambar 4.10 .....	65
Gambar 4.11 .....	65
Gambar 4.12 .....	66



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 .....	15
Tabel 4.2 .....	50
Table 4.3 .....	51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam era digital media yang mengutamakan media online sebagai pandangan modern dalam mengikuti kemajuan teknologi, sering kali terjadi penyalahartian yang tidak semestinya.<sup>1</sup> Salah satu konsekuensi dari media online sebagai platform penyalur kebebasan berekspresi adalah penyebaran berbagai masalah penyimpangan informasi, di antaranya adalah maraknya penyebaran hoax. Adanya berita palsu (*Fake News*) merupakan salah satu bentuk hoax yang kerap menimbulkan keresahan, terutama karena dapat memicu munculnya ujaran kebencian (*hate speech*) dan memberikan dampak negatif yang merugikan masyarakat.

*Fake News* secara istilah berarti berita palsu. Berita palsu adalah bagian dari informasi yang sengaja dibuat dan dapat dibuktikan salah. *Fake News* didasarkan pada ledakan informasi yang berasal dari kebebasan tanpa batas dalam mengungkapkan dugaan di media sosial, baik melalui lisan maupun tulisan, tanpa pemahaman atau pengetahuan yang memadai tentang fakta yang sebenarnya.<sup>2</sup>

Banyak masyarakat tertipu oleh berita hoax, berita hoax seolah mampu mengalahkan berita-berita faktual,<sup>3</sup> Orang cenderung mempercayai berita tersebut jika banyak orang yang menyebarkannya. Namun, jumlah

---

<sup>1</sup>Fatma Khosiah & Yuli Rohmiyati “Kontrol Informasi Publik terhadap Fake News dan Hate Speech oleh Aliansi Jurnalis Independen” (Semarang, Indonesia, 2019) hal.292

<sup>2</sup> *Ibid.* Hal.293

<sup>3</sup>Edwi Arief Sosiawan & Rudi Wibowo “Kontestasi Berita Hoax Pemilu Presiden Tahun 2019 di Media Daring dan Media Sosia” (Tambakbayan, Yogyakarta, 2019) hal.133

penyebarkan berita bukanlah ukuran kebenaran berita. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mendapatkan edukasi agar tidak mudah mempercayai informasi dengan satu sumber berita saja.

Dalam era teknologi yang semakin maju saat ini, penyampaian informasi telah menjadi sangat mudah dan cepat. Kemampuan untuk membuat dan mengakses informasi melalui media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, WhatsApp, dan sejenisnya menjadi tersedia bagi siapa pun dengan kecepatan yang luar biasa. Namun, kendala yang muncul adalah kurangnya kemampuan dalam memfilter informasi dengan baik.<sup>4</sup> Media sosial sebagai sarana online untuk berinteraksi dan bersosialisasi tanpa batasan ruang dan waktu,<sup>5</sup> media sosial juga telah menjadi sasaran yang banyak digunakan untuk menyebarkan berita hoax. Meskipun media sosial seharusnya digunakan untuk komunikasi dan penyebaran konten positif, sayangnya ada pihak-pihak tertentu yang dengan sengaja menyebarkan konten negatif.

Komunitas internet yang terikat di situs *turnbackhoax.id* telah melakukan identifikasi terhadap konten-konten hoax. MAFINDO (Masyarakat Anti Hoax Indonesia) mengelola situs tersebut, dan sumber kontennya berasal dari pengaduan yang dikirim melalui forum bernama FAFHH (Forum Anti Fitnah Hasut dan Hoax) di jejaring sosial Facebook. Saat ini, metode identifikasi atau klasifikasi konten di situs *turnbackhoax.id*

---

<sup>4</sup> Nafisah, *Perkembangan Teknologi Informasi dan Berita Hoax di Masyarakat 15 Juni 2021* dalam link <https://www.kompasiana.com/nafisah7905/60c85587d541df19f50cab34/perkembangan-teknologi-informasi-dan-berita-hoax-di-masyarakat?> (di akses pada 27 November 2022, 18.30)

<sup>5</sup> Muhammad Awin Alaby “*Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)*” (Penerbitan: Jayapangus Press Jakarta, 2020) hal.278

masih dilakukan secara manual. Namun, semakin banyaknya informasi yang masuk menjadi tantangan, karena akan sulit untuk mengatasi volume informasi yang terus meningkat.<sup>6</sup>

Beberapa tahun terakhir, penyebaran konten hoax di Indonesia semakin meningkat. Salah satu fokus utama konten hoax tersebut adalah isu-isu terkait penyelenggara KPU (Komisi Pemilihan Umum), seperti isu pencoblosan yang beredar di media sosial. Konten-konten hoax tersebut sering kali disebarakan melalui platform Facebook, baik dalam bentuk informasi palsu tentang pemungutan suara KPU maupun melalui *fanpage* Facebook yang mengatasnamakan Voting KPU pusat. Judul dari konten hoax tersebut sering kali adalah "KPU Lakukan Voting Pemilihan Capres Lewat Facebook" dengan narasi "Ini 100% Real! Siapa Calon Presiden pilihan Rakyat 2019?" klik dan share agar kita tahu suara rakyat.<sup>7</sup>

Dengan informasi hoax tersebut, KPU mengklarifikasi dan menegaskan bahwa *fanpage* Facebook KPU Pusat tempat pemilihan capres 2019 bukan milik Badan Penyelenggara Pemilu Republik Indonesia. Bantahan ini diungkapkan dalam siaran pers tim Humas KPU. Sanggahan tersebut sebagaimana dilansir dalam *viva.co.id*, *kumparan.com*, dan *alinea.id*, bahwa Tim Humas KPU dalam siaran persnya menyatakan bahwa KPU tidak pernah memberikan suara pada pemilihan calon presiden

---

<sup>6</sup> Hery Mustofa & Adzhal Arwani Mahfudh "Klasifikasi Berita Hoax Dengan Menggunakan Metode Naive Bayes" (Walisongo Journal of Information Technology,2019) hal.2

<sup>7</sup> Ayu mumpuni, KPU Klarifikasi Akun Palsu Yang Banyak Beredar 09 September 2018 dalam link <https://www.alinea.id/nasional/kpu-klarifikasi-akun-palsu-yang-banyak-beredar> (diakses pada 18 april 2023,02.37)

untuk pemilihan umum (pemilu) 2019.<sup>8</sup> Selain itu, Sebagai contoh Pemilu 2019, Konten hoax terkait "pengerahan masa di Arab Saudi untuk mencoblos di pemilu 2019 meskipun tidak memiliki identitas". Konten hoax ini banyak tersebar melalui saluran media sosial Twitter.<sup>9</sup>

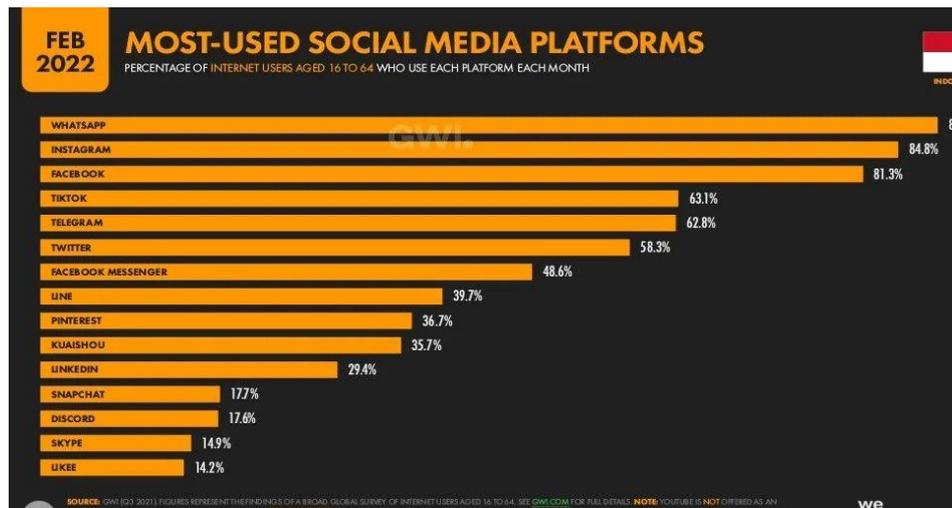
Adanya kecurangan dalam pemilu 2019 dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah tingkat literasi digital yang rendah dan minimnya pemahaman politik masyarakat, terutama jika dibandingkan dengan peningkatan penggunaan internet dan media sosial oleh masyarakat. Penyebaran konten hoax juga tidak hanya berdampak pada KPU, tetapi juga mempengaruhi keberhasilan pelayanan yang diberikan oleh lembaga KPU. Untuk meningkatkan efisiensi tugas-tugas staf, perbaikan dan peningkatan sarana serta prasarana KPU juga sangat penting. Peran KPU dalam penyelenggaraan Pemilu diatur secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan Pemilu. Sebelumnya, penyelenggaraan Pemilu juga telah diatur dalam pasal 22-E Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilu DPR, DPD, dan DPRD, serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pemilu Presiden dan Wakil Presiden.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ayu mumpuni, *KPU Klarifikasi Akun Palsu Yang Banyak Beredar 09 September 2018 dalam link <https://www.alinea.id/nasional/kpu-klarifikasi-akun-palsu-yang-banyak-beredar>* (diakses pada 18 april 2023,02.37)

<sup>9</sup> Muhammad Mahsun & Solkhah Mufrikah, "*Serangan Hoax Terhadap KPU Pada Pemilu Serentak 2019 studi di Jawa Tengah*" (*Laporan Penelitian Kepemiluan ,2019*) hal. 102

<sup>10</sup> Muhammad Mahsun, *Serangan Hoax Terhadap KPU Pada Pemilu Serentak 2019: Studi Di Jawa Tengah* 4 Maret 2020 dalam link <https://journal.kpu.go.id/index.php/ERE/issue/view/27>(diakses pada 28 November 2022, 19.00)



Gambar 1.1 Statistik Platforms Sosial Media  
 Sumber : *social indonesian digital report*.<sup>11</sup>

### Ket. Pengguna Media Sosial di Indonesia

Kementerian Komunikasi dan Informatika atau KOMINFO menemukan 9.546 hoax telah tersebar dari berbagai platform media sosial di Internet. Data tersebut dirangkum dalam kurun waktu tiga tahun, sejak Agustus 2018 hingga awal 2022, Penyebaran konten-konten negatif merupakan tantangan yang dihadapi di tengah berkembangnya lingkungan digital. Berdasarkan peninjauan yang digelar KOMINFO terhadap 10 ribu responden lebih dari 500 kota pada 2021, terjadi perubahan trend khalayak menyerap informasi. Masyarakat saat ini lebih banyak mendapatkan sumber informasi dari media sosial dengan porsi 73%. Sedangkan sumber keterangan dari televisi sejumlah 59,7% dan berita daring atau online 26,7%.<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Andi Dwi Riyanto, *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2022* dalam link [https:// andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022](https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022) (diakses pada 16 Desember 2022, 13.39)

<sup>12</sup> Francisca Christy Rosana, *Kominfo Temukan 9.546 Hoaks Di Internet 07 Februari 2022 dalam link Hingga Awal 2022, Kominfo Temukan 9.546 Hoaks di Internet - Bisnis Tempo.com* (diakses pada 18 april 2023,03.13)



Gambar 1.2 Jumlah pengguna aktif Media Sosial dari tahun 2015-2022  
*Sumber:we are social*<sup>13</sup>

Dari statistik diatas, dapat terlihat betapa besar potensi penyebaran hoax melalui Media Sosial yang mungkin terjadi. Di Indonesia, penyebaran konten penipuan yang menyerang opini publik oleh para kandidat juga marak terjadi pada Pilkada serentak 17 April 2019. Berdasarkan data yang diliput media *JawaPos.Com*, menunjukkan 9 juta masyarakat Indonesia tertipu oleh konten-konten hoax selama Pemilu 2019, terutama menjelang hari pemungutan suara pada 17 April 2019.<sup>14</sup>

Berita hoax selalu dikaitkan dengan literasi subjek penelitian atau lebih mengacu pada penelitian lapangan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga survey.<sup>15</sup> Studi ini melihat penyebaran hoax di jejaring sosial pada pelaksanaan Pemilu 2024 yang secara umum banyak ditujukan untuk memanipulasi masyarakat baik Mereka menggulingkan lawan politiknya

<sup>13</sup>M. Ivan Mahdi, *Pengguna Media Sosial Di Indonesia Capai 191 Juta Pada 2022* 25 Februari 2022 dalam link *Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022* (diakses pada 18 April 2023, 03.40)

<sup>14</sup> Muhammad Mahsun, Solkhah Mufrikhah “*Serangan Hoax Terhadap Kpu Pada Pemilu Serentak 2019 Studi Di Jawa Tengah*” (Laporan Penelitian Kepemiluan, 2019) hal. 13-14

<sup>15</sup> Edwi Arief Sosiawan & Rudi Wibowo “*Kontestasi Berita Hoax Pemilu Presiden Tahun 2019 di Media Daring dan Media Sosa*” (Tambakbayan, Yogyakarta, 2019) hal.135

atau saling serang di antara pendukungnya melalui offline maupun online, terutama melalui Media Sosial . Yang mana, terdapat pengguna Jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu naik 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya.<sup>16</sup> Sedangkan dari 5,4 juta masyarakat NTB, sebanyak 2,7 juta orang di antaranya merupakan pengguna aktif media sosial.<sup>17</sup> Hoax bisa menjadi berbahaya jika terus dibiarkan hingga berpotensi memecah belah integrasi kebangsaan.

Berbagai faktor yang mencerminkan situasi politik di NTB termasuk hasil pemilu legislatif dan pemilukada terbaru. Dalam pemilu legislatif di tingkat Provinsi, beberapa partai seperti Golkar, Gerindra, PPP, PKS, Demokrat, PKB, PAN, Nasdem, PDIP, PBB, Berkarya, dan Hanura berhasil meraih suara terbanyak. Pada pemilu legislatif di tingkat Provinsi, terdapat 3.667.253 penduduk yang terdaftar sebagai pemilih, di mana 82,75 persen dari mereka menggunakan hak pilih dan 17,25 persen memilih untuk golput. Selama tahun 2019, DPRD Provinsi NTB menghasilkan sebanyak 14 peraturan daerah (perda), jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 16 perda.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> M. Ivan mahdi, *Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022* 25 Februari 2022 dalam link *Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022* (diakses pada 18 April 2023, 03.40)

<sup>17</sup>TN, *Sebanyak 2,7 Juta Masyarakat NTB Aktif Medsos*, *Gede: Teknologi Informasi sarana Vital di Tengah pandemi* 2 September 2020 dalam link <https://www.talikaews.com/2020/09/02/sebanyak-27-juta-masyarakat-ntb-aktif-medsos> (diakses pada 16 Desember 2022, 22.00)

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat dalam link <https://ntb.bps.go.id/publication/2020/09/30/2a3e335996bdd71bd1ad6fd7/statistik-politik-provinsi-nusa-tenggara-barat-2019> (diakses pada 19 Juni 2023, 18.38)

Sedangkan di Kota Mataram Terdapat jumlah daftar pemilih tahun 2028 sebanyak 270.590.<sup>19</sup>

Melawan hoax Pemilu merupakan tanggung jawab bersama, terutama KPU di Kota Mataram. Tidak cukup hanya dengan menindak para pelaku yang terlibat, namun juga menyiapkan strategi pencegahan, misalnya *prebunking* masyarakat dalam bentuk pemahaman dan konsep seperti workshop literasi digital, mereka teredukasi dan ikut ambil bagian dalam gerakan anti hoax yang selalu dikampanyekan oleh para pemerhati Pemilu dan aktivis pegiat demokrasi terutama di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam judul skripsi “Strategi KPU Kota Mataram dalam Menghadapi Hoax Di Media Sosial Pada Pelaksanaan Pemilu 2024”.

---

<sup>19</sup> NTB satu data dalam link <https://data.ntbprov.go.id/dataset/data-daftar-pemilih-tetap-dpt-di-ntb> (diakses pada 19 Juni 2023,19.00)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan yang telah diterangkan dilatar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagaimana Strategi KPU Kota Mataram dalam menghadapi Hoax di Media Sosial?
2. Tindakan apa yang dilakukan KPU Kota Mataram dalam menghadapi tersebarnya Hoax Pada Pelaksanaan Pemilu 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan yang sudah dikaji, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui Strategi yang dilakukan KPU Kota Mataram dalam menghadapi Hoax di Media Sosial Pada Pelaksanaa Pemilu 2024.
2. Untuk mengetahui Tindakan KPU Kota Mataram dalam menangani penyebaran Hoax pada Pelaksanaan Pemilu 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam hasil penelitian adalah :

- a. Memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah tentang Strategi KPU Koata Mataram Dalam Menghadapi Hoax Di Media Sosial Pada Pelaksanaan Pemilu 2024.

- b. Dapat dijadikan sebagai rekomendasi kebijakan dalam Memecahkan masalah penyebaran konten penipuan di masa depan penyelenggaraan pemilu serentak di Indonesia.
  - c. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis

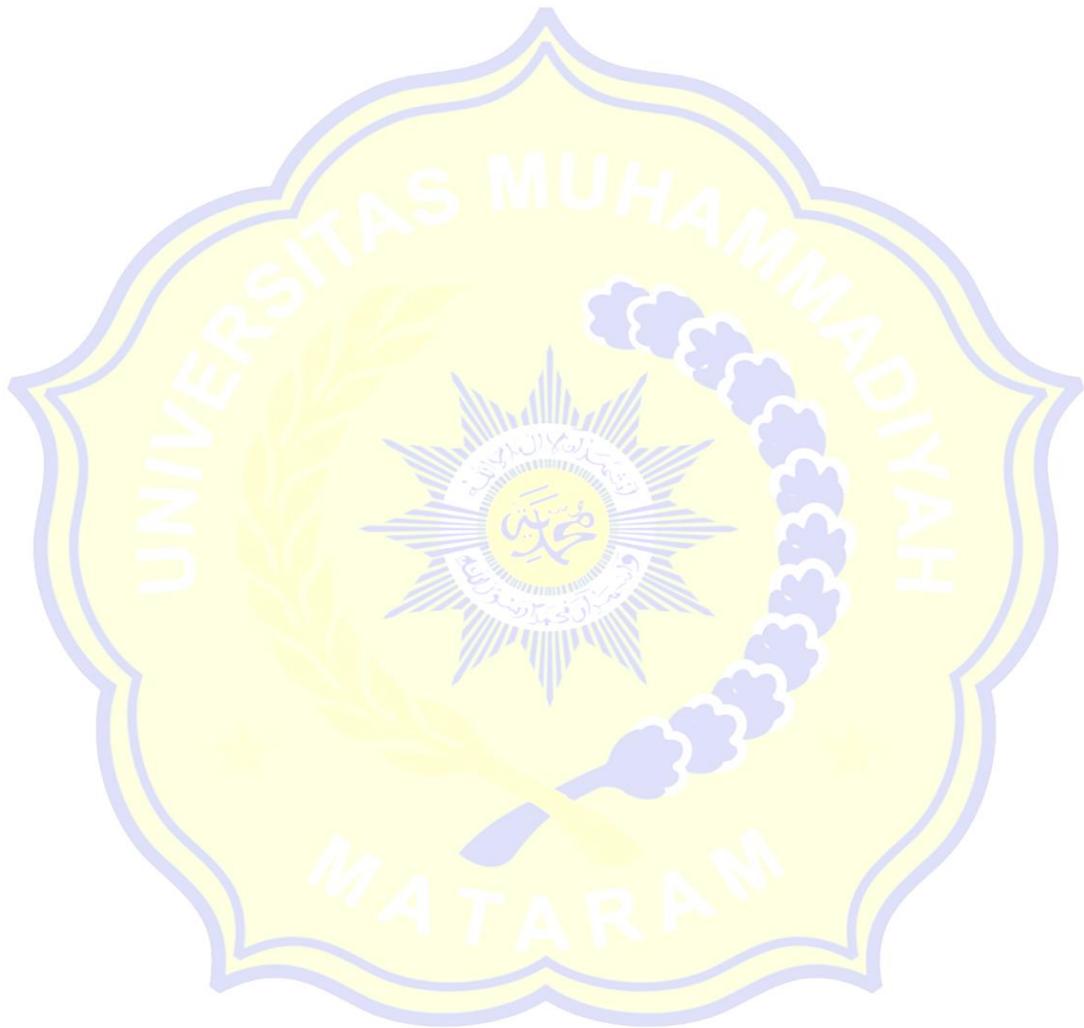
Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah: Untuk menyumbang produksi pengetahuan dalam informasi tentang Strategi KPU Kota Dalam Menghadapi Hoax Di Media Sosial Pada Pelaksanaan Pemilu 2024. Sehingga nanti dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan pengevaluasian program kerja KPU di Kota Mataram.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Secara umum, skripsi menjadi lebih sistematis ketika dilakukan secara sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip yang baik. Oleh karena itu, penulis menyertakan garis besar sistem secara tertulis dalam karya ini sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. BAB II, Tinjauan pustaka. Kajian Pustaka/ Penelitian Sebelumnya, Kajian Teori, Kerangka Berpikir. BAB III, Metode Penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menyoroti Strategi KPU Dalam Menghadapi Hoax Pemilu 2024 Melalui Facebook Di Kota Mataram. BAB IV, Pembahasan gambaran objek penelitian berupa latar belakang KPU, profil KPU Kota Mataram, tugas, wewenang, dan kewajiban KPU, data pemilih

di Kota Mataram. Hasil temuan seperti konsep pelaksanaan pemilu, strategi KPU dalam menghadapi hoax, hoax yang beredar dan keamanan akun media sosial KPU. BAB V, Kesimpulan dan Saran. DAFTAR PUSTAKA



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

Dari informasi yang digali oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap studi-studi sebelumnya guna memperoleh perbandingan yang komprehensif mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada. Selain itu, peneliti juga merujuk kepada jurnal, buku, dan skripsi terkait guna memperoleh informasi yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai teori yang terkait dengan judul penelitian ini, yaitu "Strategi KPU Kota Mataram dalam Menghadapi Hoax Di Media Sosial Pada Pelaksanaan Pemilu 2024." Tujuan dari proses ini adalah untuk mendapatkan dasar teoritis yang kokoh untuk penelitian ini.

1. Jurnal Tri Legionosuka dan Setyo Purnomo, mahasiswa Program Studi Damai dan Resolusi Konflik, Universitas Pertahanan tahun 2017 dengan judul "Dinamika *Fake News* Atau Hoax Sebagai Sumber Konflik Horizontal Pada Pilkada Provinsi DKI Tahun 2017"

Dalam mengkaji *Dinamika Fake News* Atau Hoax Sebagai Sumber Konflik Horizontal Pada Pilkada DKI 2017, metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan oleh para peneliti jurnal ini untuk menyelidiki potensi konflik yang ditimbulkan oleh berita bohong dan dinamika kepalsuan. Lebih lanjut, kajian penelitian induktif ini menekankan pada hasil-hasilnya. Penyelenggaraan pilkada di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota merupakan bagian dari rencana politik Indonesia yang menjadikan Pilkada DKI Jakarta sebagai titik fokus bangsa. Geger di media sosial tak terelakkan

dipicu saat kampanye Pilgub DKI 2017 akibat masifnya penggunaan media sosial.

Maraknya berita bohong atau hoax menjadi fenomena yang mewarnai Pilkada Jakarta 2017 sejak putaran pertama. Media sosial menjadi tidak berfungsi karena pesan dan pesannya menciptakan kekacauan dan mengancam stabilitas. Data dikumpulkan dengan wawancara dan observasi yang dilakukan melalui media terkait proses kampanye Pilkada DKI 2017. Selain itu, data yang digunakan juga dari berbagai literatur. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori dan konsep seperti teori komunikasi massa, teori konflik sosial dan konsep keamanan nasional.

2. Skripsi Nopa Aina, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2018 dengan judul “Pemberitaan Terkait Isu Berita Hoax Menurut Media Onlinetempo.Co”

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang konten pesan yang terkait dengan topik hoax di media onlinetempo.co, serta mencari makna yang terkandung dalam berita hoax yang sering disebarakan melalui media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menerapkan teknik analisis isi kuantitatif. Onlinetempo.co melaporkan adanya hingga 74 berita yang berkaitan dengan isu penipuan pada bulan Januari 2017. Dalam edisi Januari tersebut, penulis melakukan kajian dengan menjumlahkan menurut kajian analisis isi kuantitatif. Analisis isi kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian ilmiah

yang digunakan untuk mengetahui karakteristik isi pesan serta membuat kesimpulan mengenai isi tersebut.

3. Skripsi Tirta Raharja, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020 dengan judul “Strategi Penanggulangan Informasi Hoax Di Media Sosial Oleh Unit *Cyber Crime* di Kota Makassar”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Unit *Cyber crime* Kota Makassar dalam menanggulangi kasus-kasus hoax yang terjadi di media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang, yang terdiri dari anggota Unit *Cyber crime* dan perwakilan dari pecinta media sosial online.

Dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh dari berbagai sumber data yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang didapat melalui observasi disimpulkan potensi dan permasalahan. Sedangkan data yang diperoleh dari rekaman wawancara, dinarasikan, dan diedit agar menghasilkan struktur kalimat yang jelas dan benar. Hasil wawancara dan cerita tersebut dianalisis berdasarkan teori dan konsep yang relevan.

Faktor pendukungnya yaitu

- a. Adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016
- b. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.
- c. Adanya bantuan dari masyarakat.

Faktor penghambat yaitu

- a. Pelaku menggunakan akun palsu
  - b. Alat yang digunakan tidak cukup.
  - c. Facebook melindungi penggunanya.
4. Skripsi Robbi November Ilahi, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Berita Hoax Terhadap Preferensi Politik Masyarakat Desa Banjarejo Pada Pilpres 2019”

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah adanya hoax berdampak pada preferensi politik masyarakat desa Banjarejo. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hoax memiliki pengaruh terhadap politik masyarakat desa Banjarejo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi yang akurat tentang apakah berita bohong mempengaruhi politik masyarakat desa Banjarejo.

Subjek penelitian ini yaitu warga Desa Banjarejo Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 1323 orang atau pemilih. Pada penelitian ini sampel sebanyak 213 subjek ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala preferensi politik 34 item ( $\alpha = 0,888$ ) dan

skala berita bohong 20 item ( $\alpha = 0,854$ ). Data yang dikumpulkan dianalisis dengan memakai tehnik analisis *product moment* yang didukung SPSS22.0 for Windows.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh hasil analisis menunjukkan  $R_{xy} = 0,034$  dan  $p = 0,622$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada pengaruh dari berita hoax tentang preferensi politik masyarakat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di Desa Banjarejo tidak terpengaruh oleh berita hoax di media ketika mereka menggunakan hak pilih sesuai dengan keyakinannya.

Tabel 2.1 Variabel kajian pustaka

No.	Judul Penelitian Terdahulu dan Nama Kampus	Persamaan	Perbedaan
1.	Dinamika <i>Fake News</i> Atau Hoax Sebagai Sumber Konflik Horizontal Pada Pilkada Provinsi DKI Tahun 2017 Universitas Pertahanan Bogor	Persamaannya membahas mengenai Hoax dalam pemilihan Caleg	Penelitian terdahulu mengkaji Hoax sebagai konflik pada Pilkada Provinsi. Sedangkan penelitian sekarang mengkaji Hoax pada Pemilu 2024
2.	Pemberitaan Terkait Isu Berita Hoax Menurut Media Onlinetempo.Co Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Persamaannya membahas tentang Hoax melalui media online	Penelitian terdahulu melakukan penelitian melalui media onlinetempo.Co sedangkan penelitian sekarang di Media Sosial

3.	Strategi Penanggulangan Informasi Hoax Di Media Sosial Oleh Unit <i>Cyber Crime</i> di Kota Makassar Universitas Muhammadiyah Makassar	Persamaannya membahas tentang Strategi dalam menghadapi Hoax	Strategi penelitian terdahulu dilakukan oleh Unit <i>Cyber Crime</i> , sedangkan penelitian sekarang menggunakan Strategi KPU
4.	Pengaruh Berita Hoax Terhadap Preferensi Politik Masyarakat Desa Banjarejo Pada Pilpres 2019 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Persamaannya terletak pada pembahasan Hoax dalam dunia politik	Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta tempat penelitian yang berbeda. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif dan bertempat di Kota Mataram.

Terinspirasi dari teman-teman yang sangat dengan mudahnya percaya terhadap postingan-postingan di Media Sosial yang belum jelas kebenarannya, dengan meneruskan berita tersebut. Hal ini yang membuat peneliti semakin ingin mengkaji tentang informasi yang didapatkan lewat Media Sosial, terlebih lagi akan adanya pemilihan umum (Pemilu) di tahun 2024 yang akan datang. Akan dipastikan terjadinya kontra dan pro di antara pendukung masing-masing hingga adanya informasi-informasi hoax baik untuk mendukung maupun menjatuhkan para calon.

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi

#### a. Strategi Menurut Para Ahli

Dalam Oxford Learner's Pocket Dictionaries, Strategy (noun): *a plan of action designed to achieve a long-term or overall aim*. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Menurut Jauch dan Glueck menjelaskan bahwa strategi adalah sebuah program yang terintegrasi, saling terkait, dan terpadu yang menghubungkan pengaruh perusahaan dengan tantangan yang ada dalam lingkungan. Program tersebut dirancang dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui penerapan yang tepat oleh perusahaan.<sup>21</sup>

Hamel dan Prahalad berpendapat bahwa "strategi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan yang terkait dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, dan prioritas alokasi sumber daya".<sup>22</sup>

Menurut Siswanto, strategi merupakan suatu usaha yang terorganisir untuk membuat keputusan dan tindakan yang penting, yang membentuk panduan tentang karakteristik organisasi, kegiatan yang

---

<sup>20</sup> Kusumadmo "Manajemen Strategi Pengetahuan" (2013)

<sup>21</sup> Jauch dan Glueck "Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan" (Penerbit Erlangga, Jakarta, Kasmir, 2000) hal.19

<sup>22</sup> Prahalad C.K. and Hamel G. "The Core Competence of the Corporation. Harvard Business Review" (2007) hal.79

dilakukan oleh organisasi, dan alasan mengapa organisasi melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>23</sup>

Menurut J. Winard, strategi yaitu keputusan mengenai tujuan apa yang hendak diupayakan, Tindakan-tindakan yang diperlukan, dan bagaimana sumber daya akan digunakan agar mencapai tujuan itu.<sup>24</sup>

Berbagai bagian yang terdapat dalam strategi pada suatu organisasi adalah seperti berikut:

- 1) Tujuan-tujuan atau objek-objek yang paling penting dan yang wajib dicapai.
- 2) Kebijakan-kebijakan yang paling penting dan mengarahkan atau membatasi kegiatan-kegiatan.
- 3) Tahapan-tahapan tindakan pokok atau program-program yang akan mencapai sasaran yang ditetapkan dalam batas-batas yang telah digariskan.<sup>25</sup>

Strategi merupakan suatu pendekatan yang melibatkan penerapan gagasan, perencanaan, dan eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu yang ditentukan. Dengan adanya strategi yang efektif, sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efisiensi dan rasionalitas. Oleh karena itu, strategi dapat dianggap sebagai metode yang digunakan oleh para pemimpin puncak untuk memastikan program-program yang berfokus pada tujuan jangka

---

<sup>23</sup> Siswanto *“Perencanaan dan Pengendalian Proyek, Sinar Grafika”* (Jakarta. Schewalbe, K, 2002) hal. 20

<sup>24</sup> J. Winardi. *“Entrepreneur & Entrepreneurship”* (Jakarta: Prenada Media Zimmerer and Scarborough.2003) hal.23

<sup>25</sup> *Ibid.*

panjang organisasi, dengan disertai pengaturan sistematis mengenai cara-cara yang harus diikuti untuk mencapai sasaran tersebut.<sup>26</sup>

Strategi adalah pendekatan menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan, peng gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Strategi yang baik melibatkan koordinasi kerja tim yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang sejalan dengan prinsip-prinsip implementasi. Ide yang masuk akal, efektif dalam pembiayaan dan taktik dalam mendapatkan tujuan secara efektif. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah proses penetapan rencana bagi manajer puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan mencakup persiapan, metode, atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>27</sup>

Jika kita merujuk pada berbagai definisi strategi yang disampaikan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi melibatkan pengambilan keputusan oleh pimpinan organisasi dan merumuskan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan keunggulan yang dimiliki dan mengalokasikan sumber daya yang ada di perusahaan.

---

<sup>26</sup> EBS, *Strategi* 12 November 2021 dalam link [www.ahlistrategi.com/2021/11/strategi.html](http://www.ahlistrategi.com/2021/11/strategi.html) (diakses pada 20 Desember 2022, 01.09)

<sup>27</sup> Stephanie K. Marrus. “*Desain Penelitian Manajemen Strategis*” (Jakarta: Rajawali Press, 2002) hal.22

## Tipe-Tipe Strategi

Menurut Koteen empat tipe strategi:

### 1) Strategi organisasi (*Corporate Strategy*)

Strategi ini mengacu pada perumusan misi, tujuan, nilai, dan inisiatif baru. Pembahasan-pembahasan ini diperlukan, yaitu untuk siapa dan apa yang di lakukan.

### 2) Strategi program (*Program Strategy*)

Strategi ini memberikan perhatian pada implikasi strategis dari program tertentu. Apa dampaknya ketika suatu program tertentu dilancarkan dan apa dampaknya terhadap tujuan organisasi.

### 3) Strategi pendukung sumber daya (*Resource Support Strategy*)

Strategi ini berfokus pada memaksimalkan sumber daya esensial yang tersedia untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya tersebut dapat berupa tenaga kerja, keuangan dan teknologi.

### 4) Strategi kelembagaan (*Institutional Strategy*)

Strategi ini biasanya berfokus pada kelembagaan ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.<sup>28</sup>

Namun peneliti disini akan berfokus pada strategi program karena peneliti mengkaji program yang ada di KPU tersebut.

---

<sup>28</sup> Koteen "Salusu" (1996) hal. 104

## 2. KPU

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti Komisi Pemilihan Umum adalah lembaga atau badan yang dibentuk oleh presiden dan disetujui oleh DPR, beranggotakan tokoh masyarakat atau perguruan tinggi yang tidak berafiliasi dengan partai politik peserta pemilu, bertanggung jawab menyelenggarakan pemilihan parlemen, dan diketuai oleh salah satu anggotanya.<sup>29</sup> Badan Pemilihan Umum (selanjutnya disebut "KPU") bersifat nasional, tetap, dan mandiri dalam menyelenggarakan Pemilu. Lingkup kerja KPU mencakup seluruh wilayah NKRI. KPU melaksanakan tugasnya secara terus menerus dan bebas dari pengaruh pihak yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan wewenangnya dalam pemilu. KPU terdiri dari KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota.<sup>30</sup>

Dalam pelaksanaan tahapan pemilu dan pemilihan kepala daerah, KPU membentuk sebuah lembaga sementara yang bertugas untuk memberikan dukungan kepada KPU dalam melaksanakan tahapan pemilu dan pemilihan kepala daerah di tingkat kabupaten, yang disebut dengan PPK (Panitia Pemilihan Kabupaten). Di tingkat desa, terdapat PPS (Panitia Pemilihan Desa) yang bertugas, serta TPS (Tempat Pemungutan Suara) yang dijalankan oleh KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara). Selain itu, terdapat juga Panitia Pemilihan Luar Negeri (PPLN) dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Luar Negeri (KPPSLN) yang

---

<sup>29</sup> KBBI Daing dalam link <https://kbbi.lektur.id/komisi-pemilihan-umum> (diakses pada 30 November 19.00)

<sup>30</sup> Keputusan KPU Nomor 197/PR.01.3-Kpt/01/KPU/IV/2020 tentang Rencana Strategis Komisi Pemilihan Umum Tahun 2020-2024) dalam link <https://diy.kpu.go.id/page/read/32/sejarah-kpu> (diakses pada 30 November 2022, 22.00)

membantu KPU dalam menyelenggarakan pemilihan di luar negeri. KPU pusat berkedudukan di Ibu Kota Negara Republik Indonesia, KPU Provinsi berkedudukan di Ibu Kota Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota berkedudukan di Ibu Kota Kabupaten/Kota.<sup>31</sup>

KPU terdiri dari tujuh orang anggota, yang terdiri dari lima atau tujuh anggota KPU Provinsi dan lima anggota KPU Kabupaten/Kota. Jumlah anggota KPU Provinsi dan KPU pusat/kota ditetapkan berdasarkan jumlah penduduk, luas wilayah, dan jumlah kabupaten administratif pemerintahan. Setiap KPU, baik itu KPU pusat, KPU Provinsi, maupun KPU Kabupaten/Kota, terdiri dari seorang Presiden yang juga menjadi anggota dan seorang anggota lainnya. Ketua KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota dipilih dari antara anggota yang ada. Setiap anggota KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota memiliki hak pilih yang sama. Pentingnya keterwakilan perempuan juga ditegaskan dengan persyaratan bahwa setidaknya 30% dari anggota KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota harus perempuan.<sup>32</sup>

Masa jabatan anggota KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota berlangsung selama lima tahun, mulai dari saat pengucapan sumpah/janji, dan dapat diperpanjang untuk satu periode jabatan tambahan. KPU dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Sekretariat Jenderal, KPU Provinsi, dan KPU Administrasi/Kota. Selanjutnya, Sekretariat KPU Provinsi dan Sekretariat KPU

---

<sup>31</sup> Keputusan KPU Nomor 197/PR.01.3-Kpt/01/KPU/IV/2020 tentang Rencana Strategis Komisi Pemilihan Umum Tahun 2020-2024) dalam link <https://diy.kpu.go.id/page/read/32/sejarah-kpu> (diakses pada 30 November 2022, 22.00)

<sup>32</sup> *Ibid.*

Administrasi/Kota memberikan dukungan operasional. Sekretariat Jenderal KPU dipimpin oleh seorang Sekretaris Jenderal (Sekjen). Sementara itu, sekretariat KPU Provinsi dan Kabupaten/Kota dipimpin oleh sekretaris KPU Provinsi dan sekretaris KPU Kabupaten/Kota. Sekjen, sekretaris KPU Provinsi, dan sekretaris KPU Kabupaten/Kota merupakan aparatur sipil negara yang memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku.<sup>33</sup>

### 3. Hoax

Kata hoax mulai dikenal dan dipakai di Inggris pada abad ke-18 menurut Robert Nares tahun 1822. Ia menulis mengenai asal-muasal kata hoax berasal dari kata “*hocus*” dalam “*hocus pocus*”.<sup>34</sup> Menurutnya, pemalsuan adalah mantra sihir. Kata *hocus pocus* berasal dari nama seorang penyihir Italia terkenal, Ochus Bochus. Pesulap kemudian menggunakannya untuk melakukan trik mereka.

Menurut Robert, istilah "mantra" digunakan sebagai sinonim untuk penipuan. Menurutnya, hoax adalah informasi palsu yang sengaja dibuat untuk tujuan ejekan. Hoax tersebut dilakukan dengan niatan untuk membingungkan penerima informasi dan dihadirkan dalam bentuk lelucon. Seiring berjalannya waktu, pengertian kata "hoax" semakin dikenal dan berkembang dari sebuah lelucon menjadi candaan yang lebih serius.<sup>35</sup>

Hoax sebenarnya bukanlah fenomena baru di Indonesia. Sudah ada sejak zaman kuno, bahkan sebelum internet. Di masa lalu, dikenal istilah

---

<sup>33</sup> Keputusan KPU Nomor 197/PR.01.3-Kpt/01/KPU/IV/2020 tentang Rencana Strategis Komisi Pemilihan Umum Tahun 2020-2024) dalam link <https://diy.kpu.go.id/page/read/32/sejarah-kpu> (diakses pada 30 November 2022, 22.00)

<sup>34</sup> Robert Nares “*A Glossary: Or, Collection of Words, Phrases, Names dan Allusions to Customs*” (1822)

<sup>35</sup> *Ibid.*

"surat kaleng". Beberapa orang mengatakan bahwa surat kaleng adalah surat yang diterima tanpa diketahui pengirimnya. Surat tersebut berisi informasi penting yang ingin disampaikan kepada penerima.<sup>36</sup>

Namun ada juga yang mengatakan bahwa surat kaleng adalah surat yang digunakan untuk menyebarkan berita bohong. Hoax semakin banyak seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Kurangnya pembatasan internet adalah alasan utama di balik penyebaran berita hoax.<sup>37</sup>

Secara umum, hoax didefinisikan sebagai informasi bohong yang dibuat dengan sengaja dan digunakan untuk menyamarkan kebenaran. Menurut McDougall IR. hoax yaitu "*deliberately concocted untruth made to masquerade truth*" atau "Informasi tidak benar yang sengaja dibuat untuk menyamarkann kebenaran." lebih lanjut, menurutnya, itu merupakan informasi yang tanpa dasar kebenaran atau faktual. Singkatnya, hoax yaitu penyebaran informasi yang tidak benar.<sup>38</sup>

Dari sini jelas bahwa pengertian hoax ditekankan pada adanya ketidakbenaran (*untruth*). Pandangan lain tentang hoax dimaknai sebagai "*false information designed to influence or provoke an audience into acting in accordance with the interests of the creator and circulated through social media*", atau "informasi bohong yang didesain untuk mempengaruhi atau

---

<sup>36</sup> Keputusan KPU Nomor 197/PR.01.3-Kpt/01/KPU/IV/2020 tentang Rencana Strategis Komisi Pemilihan Umum Tahun 2020-2024) dalam link <https://diy.kpu.go.id/page/read/32/sejarah-kpu> (diakses pada 30 November 2022, 22.00)

<sup>37</sup> Robert Nares "A Glossary: Or, Collection of Words, Phrases, Names dan Allusions to Customs" (1822)

<sup>38</sup> McDougall IR. Thyroid Cancer: "Epidemiology and Overview. In: Management of Thyroid Cancer and Related Nodular Disease"(London:Springer.2006) hal.20

memprovokasi publik agar bertindak sesuai dengan kepentingan sang pembuat dan menyebarkan informasi bohong tersebut melalui media sosial”.<sup>39</sup>

Septiaji Eko Nugroho, Ketua Komunitas Anti Pencemaran Nama Baik Indonesia, menjelaskan bahwa hoax adalah informasi yang direayasa. Informasi ini digunakan untuk menyamarkan informasi yang sebenarnya. Selain itu, hoax juga merupakan upaya untuk memutarbalikkan fakta. Fakt-fakta ini digantikan oleh informasi yang meyakinkan, tetapi kebenarannya tidak dapat diverifikasi.<sup>40</sup>

Septiaji juga mengartikan bahwa hoax adalah mengaburkan informasi yang sebenarnya. Caranya adalah dengan membanjiri media dengan pesan yang tidak benar. Hal tersebut mengakibatkan pesan yang benar akan tertutupi.<sup>41</sup>

Profesor Muhammad Alwi Dahlan, Ahli Komunikasi dari Universitas Indonesia dan mantan Menteri Penerangan, memberikan pendapatnya tentang hoax dan berita bohong biasa. Perbedaan antara keduanya yaitu hoax adalah sebuah sesuatu yang disengaja atau direncanakan.<sup>42</sup>

Menurut Ahyad Hoax adalah manipulasi berita yang sengaja dilakukan dan bermaksud untuk memberikan pengakuan atau persepsi yang salah. Di dalam berita hoax terselip penyelewengan fakta yang membuatnya

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> Wida Kurniasih, *Pngertian Hoaks: Sejarah, Jenis, Contoh, Penyebab dan Cara Menghindarinya* dalam link <https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-hoaks/> (diakses pada 4 Desember 2022, 13.40)

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> *Ibid.*

menjadi menarik perhatian. Sesuai dengan tujuannya, untuk mendapat perhatian.

Adapun beberapa ciri hoax yakni:

- a. Redaksi laporan tidak ada.
- b. Umumnya beritanya bersifat sensasional. Artikel terkandung dibangun menggunakan kata tujuan membangkitkan sensi dan perasaan yang berlebihan.
- c. Muatan ujaran yang digunakan secara proaktif seperti:
  - 1) Sebarkan!
  - 2) Lawan!
  - 3) Rugi kalau tidak klik
  - 4) Sukai dan kirim sebelum terlambat.
- d. Berita yang disajikan sudah kadaluarsa.
- e. Mengandung unsur diskriminatif yaitu melecehkan pihak lain.
- f. Tidak ada tanggal acara.
- g. Tempatnya tidak jelas.
- h. Ceritanya tidak logis dan aneh.
- i. Menyoroti isu SARA. <sup>43</sup>

#### **4. Media Sosial**

Media sosial merupakan istilah yang mengacu pada teknologi digital yang memfasilitasi hubungan, interaksi, produksi, dan berbagi isi pesan.<sup>44</sup>

Media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi dan pemasaran di mana

---

<sup>43</sup> Ahyad "Analisis Penyebaran Berita Hoax di Indonesia" (2017)

<sup>44</sup> B.K. Lewis *Social Media and Strategic Communication: Attitudes and Perceptions among College Students* (2010)

individu dapat berbagi pemikiran, ide, dan pengalaman mereka dengan orang lain. Ini merupakan bentuk media elektronik yang memungkinkan individu untuk membuat konten dan membagikannya kepada publik.<sup>45</sup>

Media sosial kini telah menjadi komponen yang tak terpisahkan dalam kehidupan kita. Melalui media sosial, kita dapat tetap terhubung dengan teman dan keluarga yang berada di jarak yang jauh. Selain itu, platform ini juga memungkinkan kita untuk terhubung dengan keluarga atau individu lain yang memiliki minat yang sama dengan kita.<sup>46</sup>

#### a. Jenis-Jenis Media Sosial

Perlu diketahui bahwa media sosial dibagi menjadi lima macam sesuai dengan fungsi dan perannya. Berikut ini jenis-jenis media sosial diantaranya:.

##### 1) Layanan Blog

Merupakan situs web yang memungkinkan Anda membuat, menjalankan dan memelihara blog. Dengan kata lain, layanan blog adalah situs web Informasional yang menampilkan informasi dalam urutan kronologis yang menunjukkan urutan postingan terbaru di halaman.

##### 2) *Social network*

Ini merupakan situs web yang memungkinkan orang dengan keinginan yang sama dalam berkumpul dan berbagi informasi dalam

---

<sup>45</sup> Fathia Hirlyana, *Media Sosial: Pengertian, Fungsi, dan Jenisnya* 6 Maret 2023 dalam link <https://dailysocial.id/post/media-sosial> (diakses pada 19 April 2023, 12.11)

<sup>46</sup> Fathia Hirlyana, *Media Sosial: Pengertian, Fungsi, dan Jenisnya* 6 Maret 2023 dalam link <https://dailysocial.id/post/media-sosial> (diakses pada 19 April 2023, 12.11)

bentuk foto dan video. Contohnya seperti Facebook, Twitter, dan LinkedIn.

### 3) *Microblogging*

*Microblogging* mengacu pada pembuatan postingan singkat untuk interaksi singkat dengan audience. Ini biasa terjadi pada platform populer seperti Twitter dan Tumblr. Selain teks dan pesan, pengguna dapat memasukkan tautan, audio, gambar, dan bahkan video ke dalam mikroblog.

### 4) *Media Sharing*

Ini adalah situs web yang memungkinkan pengguna mengunggah gambar, video, dan suara dengan orang lain, meskipun pada tingkat yang berbeda-beda dengan cara menyematkan tautan atau link. Contoh: Instagram, Snapchat, Pinterest, YouTube, dan lainnya.

### 5) *Forum Online*

Ini adalah papan pesan internet dan situs diskusi online yang memungkinkan banyak orang untuk berkomunikasi dalam bentuk pesan yang diposting (*thread*) yang dapat berisi pertanyaan, opini, gambar, video, tautan, dan lainnya. Pengguna lain juga dapat membalas pesan tersebut dan menggunakannya kapan saja, misalnya Quora, Kaskus, Reddit, dan lainnya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Agung Wijaya, *Pengertian Media Sosial – Sejarah, Jenis, Fungsi, Kelebihan 2* Maret 2023 dalam link <https://dianisv.com/pengertian-media-sosial> (diakses pada 22 April 2023, 01.32)

## b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- 1) Kualitas bagian instruksi melalui media sosial yang mempunyai berbagai variasi yang tinggi.
- 2) Jangkauan teknologi media sosial memiliki sifat desentralisasi.
- 3) Frekuensi menggambarkan jumlah waktu yang digunakan oleh pengguna dalam mengakses media sosial tiap harinya.
- 4) Aksesibilitas menggambarkan kemudahan media sosial untuk diakses.
- 5) Kegunaan menggambarkan siapapun yang mempunyai akses internet bisa melakukan berbagai bidang dengan menggunakan media sosial.
- 6) Segera menggambarkan waktu yang dibutuhkan pengguna media sosial untuk berintraksi.
- 7) Tidak permanen.<sup>48</sup>

## c. Fungsi Media Sosial

- 1) *Identity*
- 2) *Conversations*
- 3) *Sharing*
- 4) *Presence*
- 5) *Relationship*
- 6) *Reputation*

---

<sup>48</sup> Ambar, *Media Sosial Menurut Para Ahli* 8 Juni 2017 dalam link <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli> ( diakses pada 22 April 2023, 02.30)

7) *Groups*.<sup>49</sup>

## 5. Pemilu

Menurut KBBI, pengertian pemilu adalah pilihan yang dilakukan oleh seluruh rakyat negara pada waktu yang sama (untuk memilih wakil rakyat, dan lain-lain).<sup>50</sup> Pemilu atau pemilihan umum merupakan suatu proses demokratis di mana individu dipilih oleh rakyat untuk mengisi jabatan politik, mulai dari posisi presiden hingga anggota parlemen di berbagai tingkat pemerintahan, termasuk kepala desa. Selain itu, pemilu juga memiliki arti sebagai upaya untuk mempengaruhi masyarakat secara persuasif (tidak memaksa) dengan melaksanakan kegiatan retorika, interaksi politik, komunikasi massa, lobi, dan kegiatan lainnya.<sup>51</sup>

Menurut Pasal 1 ayat dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012, Pemilu memiliki definisi sebagai sarana yang digunakan oleh rakyat untuk mewujudkan kedaulatan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.<sup>52</sup>

Menurut Ali Moertopo, pemilu adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya sesuai prinsip pembukaan UUD 1945.<sup>53</sup>

---

<sup>49</sup> Jan H. Kietzmann, dkk. *Social Media? Get Serious! Understanding the Functional Building Blocks of Social Media* (vol. 54, No. 3, 2014)

<sup>50</sup> KBBI <https://ruangpengetahuan.co.id/pengertian-pemilu>(diakses pada 5 Desember 2022, 06.00)

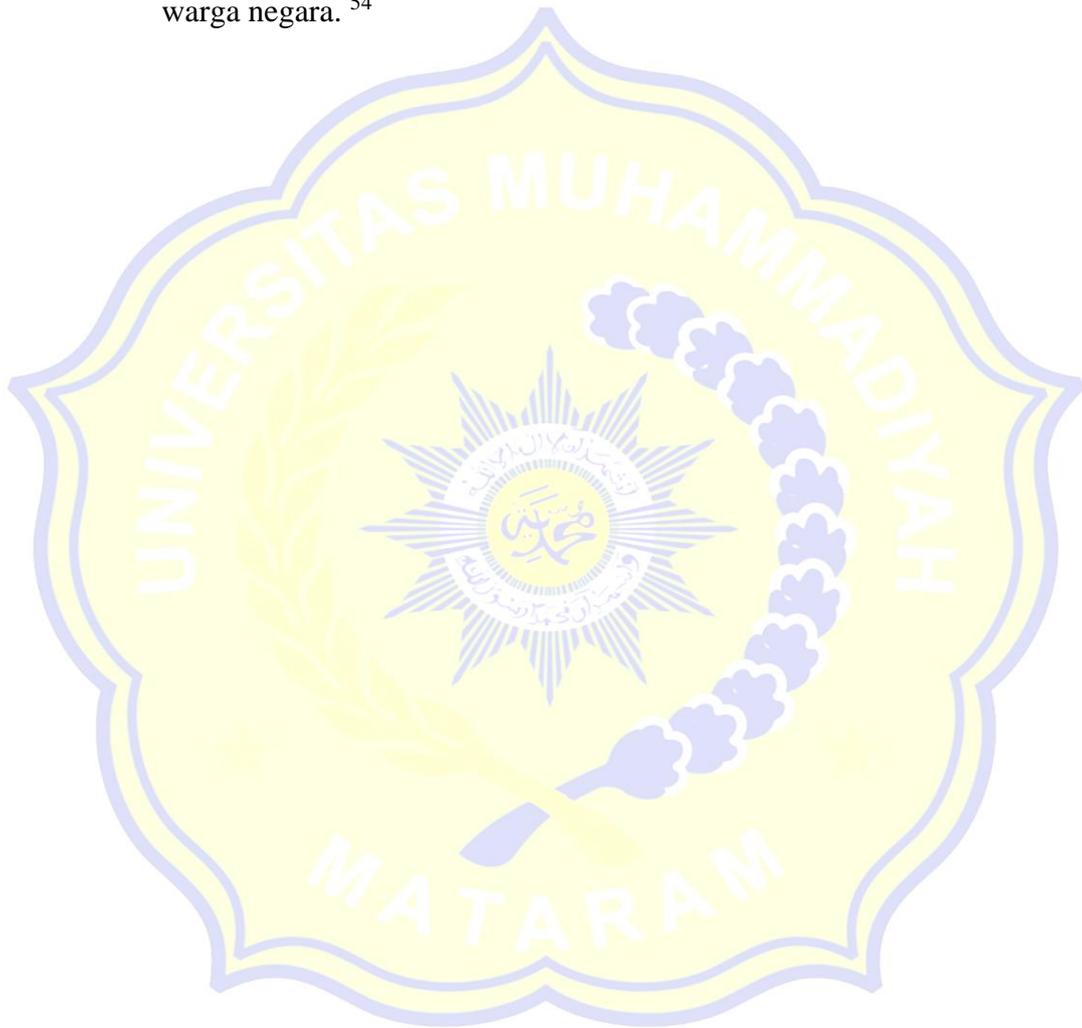
<sup>51</sup> Asfihan, *Pengertian Pemilu 6 November 2022 dalam link https://ruangpengetahuan.co.id/pengertian-pemilu* (diakses pada 5 Desember 2022, 06.00)

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> Ali Moertopo “*Strategi Politik Nasional*”, (CSSI, Jakarta, 1974)

Menurut keterangan Morrisan, pengertian pemilu adalah sarana atau cara untuk mengetahui kemauan rakyat tentang arah dan kebijakan negara ke depan. Setidaknya ada tiga jenis tujuan pemilihan umum, yaitu:

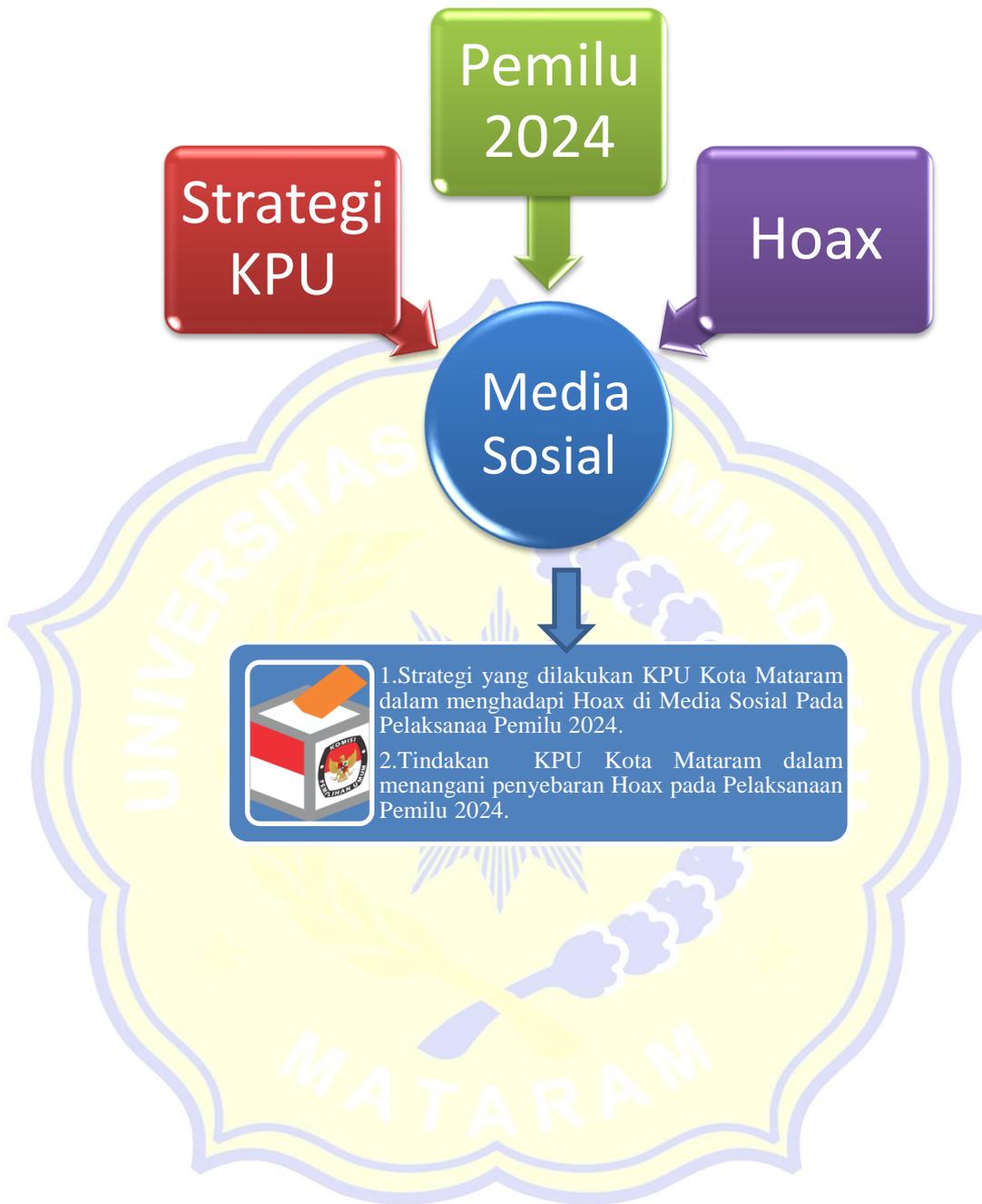
- a. Pergantian direksi dilakukan dengan aman dan tertib
- b. Untuk mengerjakan kedaulatan rakyat dalam mewujudkan hak asasi warga negara.<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup> Morissan “Periklanan komunikasi pemasaran terpadu” (Penerbit, Jakarta Kencana. Danton, Sihombing. 2010)

### C. Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang memiliki sifat deskriptif, dimana peneliti mencoba mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi realitas sosial, situasi atau fenomena yang berbeda di KPU Kota Mataram. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam ragam analisis ini, dengan dasar teori yang dimanfaatkan sebagai acuan agar fokus analisis sesuai dengan realitas dilapangan.<sup>55</sup> Untuk itu, hasil riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Secara umum, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara, observasi serta dokumentasi.

Sedangkan dalam penelitian deskriptif sesuai dengan namanya, jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai yang diteliti dengan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini.<sup>56</sup>

#### B. Satuan Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan terbatas yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam persepsi yang lain, Unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan fokus/ elemen yang diteliti.<sup>57</sup> Peneliti menggunakan Unit analisis berupa organisasi yang

---

<sup>55</sup> Dr. Muhammad Ramdan S.Pd., M.M “Metode Penelitian” (Penerbitan Cipta Media Nusantara, 2021) hal.6

<sup>56</sup> Ibid. Hal.8

<sup>57</sup> Pengertian Unit Analisis dalam Penelitian (referensi makalah.com) (diakses pada 12 Desember 2022, 11.12)

merupakan organisasi dalam skala atau level kecil atau terbatas. Sehingga dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah KPU sebagai organisasi.

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan dianalisis serta digunakan oleh instansi yang berkaitan. Data primer bisa berupa pendapat dan hasil observasi individu atau kelompok subjek tentang ciri-ciri (fisik) objek peristiwa perbuatan dan hasil tes tertentu.<sup>58</sup>

Data utama penelitian ini adalah catatan KPU Kota Mataram.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diolah secara tidak langsung melalui perantara atau dipakai oleh instansi lain yang bukan pengolah melainkan bisa digunakan untuk penelitian khusus.<sup>59</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung menggunakan cara tanya jawab untuk target yang akan diteliti atau kepada perantara yang mengetahui permasalahan dari objek yang akan diteliti.<sup>60</sup> Wawancara terbuka memiliki manfaat di luar percakapan santai. Teknik wawancara ini cocok untuk komunikasi input dan

---

<sup>58</sup> Rosadi Ruslan “*Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (konsepsi dan aplikasi)*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)hal.132

<sup>59</sup> *Op. cit.*

<sup>60</sup> Dr. Amruddin, SPT., M.Pd., M.Si. dkk “*Metodelogo Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*” (Penerbitan Media Sains Indonesia,2022) hal.349

output antara pewawancara dan narasumber untuk menelaah topik yang sedang dibahas.

Ada beberapa jenis wawancara, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terpimpin

Wawancara terpimpin adalah jenis wawancara dimana pewawancara sudah memiliki daftar pertanyaan yang lengkap dan terekam untuk diajukan kepada informan.

b. Wawancara Bebas Terpimpin

Wawancara bebas terpimpin adalah jenis wawancara di mana pewawancara melakukan kombinasi antara wawancara terbimbing dan wawancara bebas, di mana pemimpin dipandu oleh topik pembicaraan.

c. Wawancara Bebas

Dalam wawancara bebas, pewawancara memiliki hak untuk menjawab pertanyaan informan, namun tetap harus memperhatikan hubungan antara pertanyaan dan materi yang relevan. Dalam wawancara kerja gratis, pertanyaan terkadang membingungkan jika tidak hati-hati.<sup>61</sup>

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dilakukan secara gratis, karena wawancara ini dilaksanakan secara tersusun sesuai arahan yang akan ditanyakan, selain secara tersusun peneliti bisa mengkaji lebih dalam informasi-informasi yang peneliti butuhkan hingga dapat menerima informasi tentang hasil penelitian yang diberikan langsung oleh informan penelitian untuk ditelaah.

---

<sup>61</sup> Dosen, wawancara <https://pakdosen.co.id/wawancara> (diakses pada 12 Desember 2022, 15.12)

Dengan ini, peneliti dapat langsung memperoleh informasi dari informan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara ini, yang akan digunakan sebagai informasi untuk menyempurnakan hasil penelitian.

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu elemen kunci dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama dalam bidang ilmu sosial dan perilaku manusia.<sup>62</sup> Melalui observasi, peneliti secara langsung mengamati dan memantau kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang sebenarnya terjadi, mengidentifikasi hubungan antara para pengambil keputusan dalam organisasi, memahami pengaruh latar belakang dan konteks terhadap pembuatan keputusan, menganalisis pesan yang disampaikan melalui tata letak kantor, serta memahami dampak keputusan yang diambil oleh para pengambil keputusan terhadap orang lain di dalam organisasi.

Pengamatan adalah kegiatan yang sangat umum dan banyak orang dapat terlibat di dalamnya. Aktivitas perseptual diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

### a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipatif merupakan kegiatan observasi yang dilakukan di hadapan para pengamat yang secara langsung dan aktif terlibat dalam obyek kajian.

---

<sup>62</sup> Patricia Adler dan Peter Adler. “ *Teknik-Teknik Observasi*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal.389

b. Observasi Sistematis

Ini adalah aktivitas perseptual yang dibingkai atau kerangka persepsi yang diberikan. Biasanya ada beberapa faktor atau parameter yang perlu diperhatikan sebelum memulai kegiatan observasi.

c. Observasi Eksperimental

Pengamatan eksperimental adalah pengamatan yang disiapkan dengan hati-hati yang dirancang untuk menguji atau mempelajari objek tertentu.<sup>63</sup>

Dan peneliti menggunakan observasi sistematis karena peneliti harus menentukan terlebih dahulu faktor apa saja yang melatarbelakangi pengamatan tersebut sesuai kategori strategi KPU tersebut.

Setiap aktivitas pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sasaran ini juga didasarkan pada objek sasaran yang sasarannya ditentukan oleh pengamat. Tujuan-tujuan ini termasuk yang berikut:

- a. Cari tahu tentang tempat untuk dijelajahi, kegiatan yang berlangsung, dan orang-orang yang terlibat.

Maksudnya agar dalam observasi peneliti juga menjelaskan jalannya peristiwa yang peneliti amati.

- b. Jelaskan makna peristiwa yang dapat Anda lihat dari sudut pandang mengamati sesuatu.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Syafdinawati, *Observasi 10 November 2020 dalam link <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi> (diakses pada 12 Desember 2022,15.35)*

<sup>64</sup> Syafdinawati, *Observasi 10 November 2020 dalam link <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi> (diakses pada 12 Desember 2022,15.35)*

Observasi memungkinkan peneliti untuk menjelaskan kegiatan yang mereka amati dengan deskripsi pembahasan dalam laporan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan informasi perihal perkara-perkara yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, kegiatan dan sebagainya.<sup>65</sup> Pengumpulan data penelitian ini menggunakan analisis dokumen, analisis ini merujuk pada kumpulan dari beberapa data yang diperoleh. Dalam pendokumentasian ini penulis menggunakan arsip serta dokumen, buku dan sumber bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Pengertian Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengorganisasi dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang peristiwa yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selain itu, analisis data juga melibatkan upaya untuk mencari makna yang lebih dalam guna memperkaya pemahaman tentang fenomena yang sedang dikaji.<sup>66</sup> Beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu:

1. Upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya.
2. Menata secara sistematis hasil temuan di lapangan.

---

<sup>65</sup> Arikunto, S. *“Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik”*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.158

<sup>66</sup> Noeng Muhadjir *” Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Edisi III, Yogyakarta, 1996) hal.104

3. Menyajikan temuan lapangan.
4. Mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

Adapun pengolahan data untuk penelitian ini dilakukan 4 tahapan yaitu

- a. Pengumpulan Data

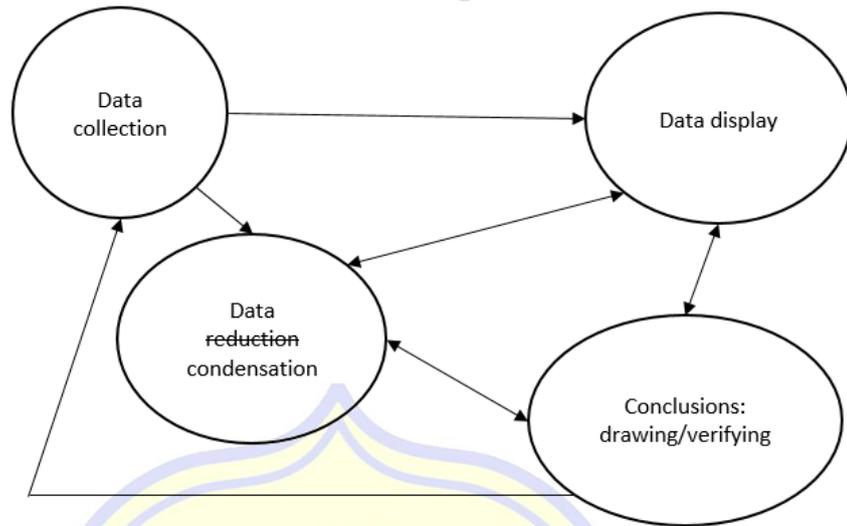
Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Oleh karena itu, penulis mencatat data secara objektif dan apa adanya yang pas dengan hasil wawancara serta observasi dilapangan.

- b. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah daya upaya menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengganti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data bermakna mengganti data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perselisihan antara Reduksi dan Kondensasi terdapat pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung mengklasifikasikan kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan semua data yang dijarang tanpa harus mengklasifikasikan (mengurangi) data.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Paluseri, *Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif* 8 November 2019 dalam link <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2019/11/08/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif> (diakses pada 20 Januari 2023)



Gambar 3.3

Sumber : Kacamata Pustaka<sup>68</sup>

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses telaahan data dalam penelitian kualitatif pasti akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus menyurutkan temuan lapangan yang ditemukan selama penelitian (proses penjaringan data) berlangsung.<sup>69</sup>

### c. Penyajian Data

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.<sup>70</sup> Bentuk-bentuk ini merangkum data yang sistematis dalam suatu pola yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk mengawasi apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan telah benar atau sebaliknya mengerjakan analisis kembali.

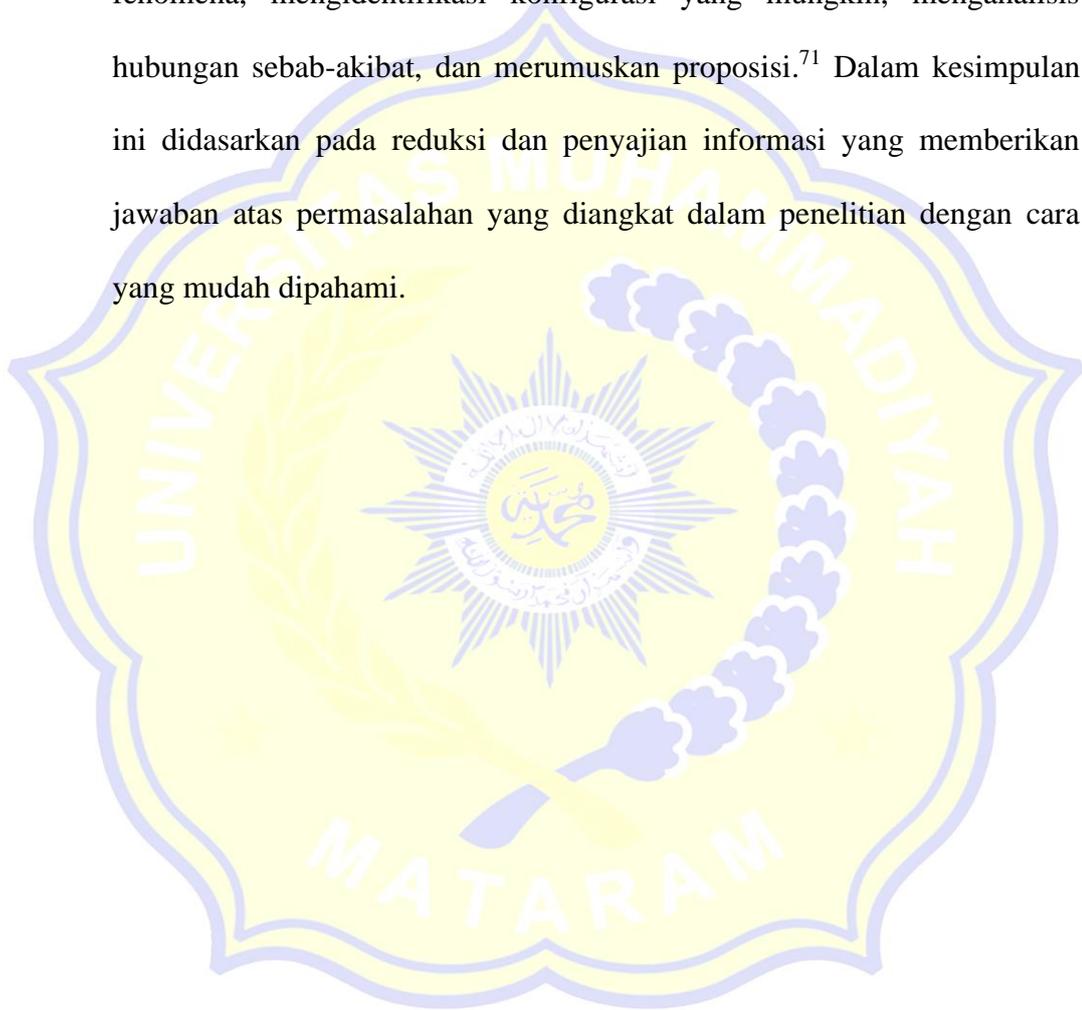
<sup>68</sup> *Ibid.*

<sup>69</sup> *Ibid.*

<sup>70</sup> Ahmad Rijali “Analisis Data Kualitatif” (*Jurnal Alhadharah*, 2018) Hal.94

d. Kesimpulan-kesimpulan: Penarikan/Verifikasi

Selama melakukan penelitian di lapangan, peneliti kualitatif terus melakukan upaya penarikan kesimpulan. Mulai dari awal pengumpulan data, peneliti mencari makna di balik objek-objek yang diamati, mencatat pola-pola yang muncul (berdasarkan teori yang ada), menjelaskan fenomena, mengidentifikasi konfigurasi yang mungkin, menganalisis hubungan sebab-akibat, dan merumuskan proposisi.<sup>71</sup> Dalam kesimpulan ini didasarkan pada reduksi dan penyajian informasi yang memberikan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan cara yang mudah dipahami.



---

<sup>71</sup> *Ibid.*